

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian tentang hubungan penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data juga menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2007, hlm.14)

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode korelasional, yaitu penelitian yang menunjukkan hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel tersebut. Terdapat dua variabel yaitu variabel prediksi dan variabel kriteria (Kris H. Timotius, 2017, hlm.52). Perbedaan metode korelasional dengan metode lain adalah adanya usaha untuk menaksir hubungan dan bukan sekedar deskripsi, peneliti dapat mengetahui sejauh mana kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya hubungan variabel yang diteliti (Husein Umar, 2003, hlm.47)

Desain penelitian yang digunakan ini adalah non eksperimen. Penelitian non eksperimen atau penelitian setelah terjadi fakta (*ex post facto*) adalah penelitian dimana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) telah ada pada saat penelitian dilakukan sehingga peneliti tidak dapat manipulasi keadaan. (Purwanto, 2012, hlm.181).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di laksanakan di salah satu SD Negeri di Kota Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian berdasarkan penempatan lokasi PPLSP yang dilaksanakan oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan yang lengkap yang terdiri dari obyek atau subyek memiliki karakteristik yang sama lalu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

Ligya Cherika Prameswari, 2020
HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga dapat kesimpulan akhir, populasi tidak hanya sekedar jumlah obyek dan subyek yang dipelajari tetapi meliputi keseluruhan subyek/obyek yang diteliti. Populasi juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu populasi tak terhingga dan populasi terhingga (Sugiyono, 2012, hlm. 61) Sudjana (dalam Jefri, 2012, hlm.60). Populasi yang digunakan pada penelitian ini meliputi seluruh peserta didik kelas 5 di salah satu SD Negeri di Kota Bandung. Jumlah populasi yang tercatat sebanyak 67 orang.

Menurut Sugiyono (dalam Jefri, 2012, hlm.61) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Jenis sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012, hlm.68). Maka dari itu seluruh peserta didik kelas V di salah satu SD Negeri di Kota Bandung dijadikan sampel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kelas Tinggi yaitu kelas V karena permasalahan pengguna media sosial terdapat pada kelas V yang mana penggunaan media sosialnya lebih tinggi dari kelas-kelas lainnya kecuali kelas VI, karena pada saat penelitian kelas VI tidak diperbolehkan untuk dipakai sebagai sampel penelitian. Maka dari itu kelas V adalah kelas yang menjadi sampel penelitian karena pada dasarnya siswa-siswi kelas V hampir seluruhnya sudah mempunyai akun media sosial milik pribadi. Berbeda dengan kelas rendah meskipun mereka sudah mengenal akun media sosial akan tetapi mereka bukan menggunakan akun sendiri melainkan akun orang tua ataupun kakak.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Populasi (siswa)	Saat Pengambilan data (siswa)
V-A	34	25
V-B	33	26
Jumlah	67	51

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran angket, pedoman wawancara dan lembar studi dokumen.

Penyebaran angket itu sendiri dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa siswi menggunakan akun media sosial baik secara penggunaan keseluruhan maupun penggunaan untuk kegiatan belajar. Adapun pedoman wawancara yaitu untuk mengetahui akun media sosial apa saja yang mereka miliki dan kaitannya dengan pembelajaran. Selanjutnya yaitu lembar studi dokumen yang mana lembar studi dokumen ini adalah rapot PTS siswa semester II tahun ajaran 2019/2020 yang digunakan untuk mengkorelasikan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa.

3.4.1 Media Sosial

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa penyebaran angket dan pedoman wawancara berdasarkan dari definisi operasional media sosial. Penyebaran angket dan pedoman wawancara ini dipilih karena akan diukur dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan media sosial setiap siswa kelas V pada salah satu SD Negeri di Kota Bandung.

Menurut (Rasyidah, 2017, hlm. 63) Indikator Penggunaan Akun Media Sosial yaitu sebagai berikut :

- a. Alokasi waktu mengakses media sosial
- b. Akun media sosial yang dimiliki
- c. Kegunaan media sosial
- d. Dampak positif dan negatif penggunaan media sosial

Diaplikasikan oleh peniliti sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Media Sosial (Sebelum Uji Validitas)

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan		Σ
			(+)	(-)	
Penggunaan Media Sosial	1. Kegunaan Media Sosial	1.1 Intensitas penggunaan media sosial	1,2,3,4, 5,6,7,8, 9,12	10,11, 13	13

	1.2 Penggunaan media sosial yang berkaitan dengan pembelajaran	14,15,16, 17,18,19, 20	7
2. Dampak Penggunaan Media Sosial	2.1 Dampak Positif Penggunaan Media Sosial	21,24,25, 26,27,28, 29,30,31, 32,34,40	12
	2.2 Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial	22,23,33, 35,36,37, 38,39	8
	Jumlah	29	11
			40

3.4.2 Prestasi Belajar

Pengambilan data prestasi belajar menggunakan lembar studi dokumen nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) semester 2 yang diperoleh siswa kelas V pada salah satu SD Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

3.5 Pengembangan Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas Instrumen merupakan prosedur pengujian untuk mengetahui apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Menurut Supranto 1997 (dalam Syamsudin, hlm.86) Instrumen tersebut dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau megukur apa yang diinginkan dengan tepat. Uji validitas dilakukan dengan mengambil beberapa sampel pada kelas V di salah satu SD Negeri di Kota Bandung. Dalam uji validitas ini digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Gambar 3.1 Rumus Korelasi *Product Moment*

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor x dan y setiap responden

$\sum x$ = Jumlah Skor x

$\sum y$ = Jumlah Skor y

$(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah skor x

$(\sum y)^2$ = Kuadrat jumlah skor y

(Arikunto, 2016, hlm.87)

Jika hasil r_{hitung} sudah diketahui dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid

Uji validitas dilakukan pada seluruh butir instrumen penggunaan media sosial. Semakin tinggi nilai validitas setiap butir menunjukkan semakin valid butir instrumen yang digunakan. Nilai r_{tabel} pada instrumen penggunaan media sosial sebesar 0,276. Uji validitas butir pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *SPSS versi 23*. Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas instrumen penggunaan media sosial :

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Penggunaan Media Sosial

No Item	r _{hitung}	Keterangan	No Item	r _{hitung}	Keterangan
1	0,385	Valid	21	0,253	Tidak Valid
2	0,290	Valid	22	0,290	Valid
3	0,368	Valid	23	0,514	Valid
4	0,398	Valid	24	0,116	Tidak Valid
5	0,345	Valid	25	0,298	Valid
6	0,321	Valid	26	0,284	Valid
7	0,435	Valid	27	0,425	Valid
8	0,363	Valid	28	0,294	Valid
9	0,98	Tidak Valid	29	0,319	Valid
10	0,016	Tidak Valid	30	0,232	Tidak Valid
11	0,063	Tidak Valid	31	0,309	Valid
12	0,382	Valid	32	0,280	Valid
13	0,316	Valid	33	0,408	Valid
14	0,346	Valid	34	0,281	Valid
15	0,467	Valid	35	0,211	Tidak Valid
16	0,153	Tidak Valid	36	0,280	Valid
17	0,103	Tidak Valid	37	0,356	Valid
18	0,540	Valid	38	0,399	Valid
19	0,359	Valid	39	0,054	Tidak Valid
20	0,537	Valid	40	0,393	Valid

Berikut kisi-kisi setelah uji validitas :

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Media Sosial (Setelah Uji Validitas)

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan		Σ
			(+)	(-)	
Penggunaan Media Sosial	1. Kegunaan Media Sosial	1.1 Intensitas penggunaan media sosial	1,2,3,4, 5,6,7,8, 12	13	10
		1.2 Penggunaan media sosial yang berkaitan dengan pembelajaran	14,15,18, 19,20		5

2. Dampak Penggunaan Media Sosial	2.1 Dampak Positif Penggunaan Media Sosial	25,26,27, 28,29,31, 32,34,40	9
	2.2 Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial	22,23,33, 36,37,38,	6
	Jumlah	23	7
			30

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Elvinaro, 2011, hlm.189).

Uji Reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS versi 23. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen penggunaan media sosial yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Gambar 3.2 Rumus Reliabilitas

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 K = banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

(Arikunto, 2016, hlm.122).

Hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 23* untuk mencari reliabilitas instrumen penggunaan media sosial adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,644	30

Kriteria koefisien reliabilitas instrumen (Guilford, 1956, hlm.145) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Uji Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,80 \leq r \leq$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r \leq$	Tinggi
$0,40 \leq r \leq$	Cukup
$0,20 \leq r \leq$	Rendah
$-1,00 \leq r \leq$	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas instrumen penggunaan media sosial memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,644. Berdasarkan kriteria reliabilitas instrumen yang telah dipaparkan maka uji reliabilitas yaitu berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian penggunaan media sosial ini layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini peneliti harus melakukan beberapa tahap yaitu :

- Yang pertama adalah tahap persiapan, tahap ini penelitian masih dalam proses penyusunan proposal penelitian dan seminar proposal penelitian.
- Yang kedua adalah tahap pelaksanaan, tahap ini peneliti melakukan studi dokumen yaitu terhadap prestasi belajar siswa melalui nilai rata-rata PTS, berikutnya peneliti menyiapkan angket untuk mengukur penggunaan media sosial dan melakukan wawancara. Setelah selesai data yang diperoleh akan diolah, dideskripsikan dan dianalisis.

- c. Dan yang terakhir adalah tahap penyusunan laporan, tahap ini adalah tahap akhir yang mana hasil dari penelitian akan disusun menjadi laporan akhir penelitian secara utuh dan diujikan pada saat ujian sidang skripsi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen berupa penyebaran angket dan wawancara. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala likert menggunakan 4 alternatif jawaban. Penyebaran angket dilakukan kepada siswa-siswi kelas V di salah satu SD Negeri di Kota Bandung. Sedangkan untuk data prestasi belajar siswa menggunakan nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) semester genap.

3.8 Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan dari data yang diperoleh peneliti akan diolah melalui tahap berikut :

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah langkah untuk pemeriksaan yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dalam rangka mengumpulkan data, verifikasi data bertujuan untuk memilih atau menyeleksi data yang layak untuk diolah. Hasil verifikasi data yang diisikan oleh responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subyek dan keseluruhan data yang diperoleh memenuhi persyaratan agar dapat diolah.

3.8.2 Penyekoran Data

Penyekoran data pada instrumen prestasi belajar yaitu menggunakan studi dokumen terhadap nilai PTS siswa kelas V di salah satu SD Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Nilai yang diambil yaitu nilai PTS semua mata pelajaran di semester genap. Jenis data pada prestasi belajar merupakan jenis data interval yang akan ditabulasi oleh peneliti.

Untuk penggunaan media sosial jenis datanya merupakan jenis data interval. Penyekoran data pada instrumen penggunaan media sosial mengacu pada skala likert dengan 4 alternatif jawaban. Skala alternatif jawaban memiliki bobot skor dari nilai 1 sampai 3 tergantung item tersebut apakah positif (favourable) atau item

negatif (unfavourable). Adapun pola penyekoran data masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	SL	S	KD	TP
Favourable (+)	4	3	2	1
Unfavourable (-)	1	2	3	4

Keterangan :

SL : Selalu

S : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

3.8.3 Pengolahan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai gambaran media- media sosial yang digunakan siswa, intensitas penggunaan media sosial siswa, dan hubungan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Data yang diperoleh dari penyebaran angket, wawancara, dan nilai PTS siswa akan diolah dan dianalisis. Sebelumnya dilakukan penyekoran agar memudahkan ketika pengolahan menggunakan statistik. Berikut data hasil yang diperoleh oleh peneliti :

a. Penggunaan Media Sosial

- 1) Menghitung data hasil dari masing-masing responden
- 2) Menghitung rata-rata dari total skor responden dengan menggunakan program SPSS
- 3) Menghitung standar deviasi dari total skor responden dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.8
Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi menggunakan SPSS

Penggunaan Media Sosial		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		89,74
Median		88,00
Modus		84,00
Std. Deviation		8,806

4) Uji Normalitas dilakukan dengan uji Kolmograof-Smirnov menggunakan bantuan SPSS, didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		51
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6.90069885
Most Extreme	Absolute	.152
Differences	Positive	.065
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov		.152
Asymp.Sig. (2-tailed)		.170

Nilai signifikansi dalam tabel tersebut adalah 0,170 dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut terbukti berdistribusi normal.

5) Mengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah.

Hasil perhitungan kategorisasi penggunaan media sosial siswa kelas V pada salah satu SD Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kategorisasi Penggunaan Media Sosial

No	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$x > \text{mean} + \text{sd}$ $x > 97,831$
2	Sedang	$\text{Mean} - \text{sd} \leq x \leq \text{mean} + \text{sd}$ $81,659 \leq x \leq 97,831$
3	Rendah	$x < \text{mean} - \text{sd}$ $x < 81,659$

(Ihsan, 2013, hlm. 86)

Adapun hasil kategorisasi setiap penggunaan media sosial siswa kelas V pada salah satu SD Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kategorisasi Setiap Bentuk Penggunaan Media Sosial

No	Aspek	Kategori	Kriteria
1	Kegunaan Media Sosial	Tinggi	$x > 46,729$
		Sedang	$35,819 \leq x \leq 46,729$
		Rendah	$x < 35,819$
2	Dampak Penggunaan Media Sosial	Tinggi	$x > 52,966$
		Sedang	$43,974 \leq x \leq 52,966$
		Rendah	$x < 43,974$

(Ihsan, 2013, hlm.86)

6) Media sosial yang digunakan siswa kelas V sekolah dasar di salah satu SD Negeri di Kota Bandung diperoleh hasil wawancara sebagai berikut :

Tabel 3.12
Hasil Survey Media Sosial yang Digunakan Siswa

Media Sosial	F	%
Facebook	28	54%
Whatsapp	43	84%
Instagram	37	72%
Youtube	41	80%
Line	8	16%
Twitter	5	10%

Berdasarkan hasil wawancara , terdapat 6 media sosial yang sering digunakan oleh siswa akan tetapi setiap satu orang siswa tidak hanya memiliki satu media sosial maka dari itu diperoleh hasil pengguna facebook sebanyak 28 siswa (54%), whatsapp sebanyak 43 siswa (84%), instagram sebanyak 37 siswa (72%), youtube sebanyak 41 siswa (80%), line sebanyak 8 siswa (16%), twitter sebanyak 5 siswa (10%) Hasil tertinggi yaitu pengguna whatsapp sebanyak 43 siswa dari total keseluruhan 51 siswa, sedangkan yang paling rendah yaitu pengguna twitter sebanyak 5 siswa dari total keseluruhan 51 siswa.

b. Prestasi Belajar

- 1) Menghitung skor masing-masing responden
- 2) Menghitung rata-rata dari total skor responden
- 3) Menghitung standar deviasi dari total skor responden
- 4) Mengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah
- 5) Mengelompokan data menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah

Hasil perhitungan kategorisasi prestasi belajar siswa kelas V pada salah satu SD Negeri di Kota Bandung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.13
Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa

No	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$x > \text{mean} + \text{sd}$ $x > 83,475$
2	Sedang	$\text{Mean} - \text{sd} \leq x \leq \text{mean} + \text{sd}$ $68,837 \leq x \leq 83,475$
3	Rendah	$x < \text{mean} - \text{sd}$ $x < 68,837$

(Ihsan, 2013, hlm.86)

3.8.4 Uji Korelasi

Pada penelitian ini uji korelasi diperlukan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. Teknik korelasi memiliki beberapa macam yaitu *Product Moment Correlation*, *Rank difference correlation*, *kendall's tau*, *biserial correlation*, *widespread biserial correlation*, *point biserial correlation*, *tetrachoric correlation*, *phi coefficient*, *contingency coefficient* dan *correlation ratio*. Menurut (Arikunto, 2010. hlm.316).

Teknik korelasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r). Alasan memilih teknik ini karena data yang dikorelasikan dalam penelitian ini berbentuk data interval. Teknik *Pearson Product Moment* (r) biasanya digunakan jika kedua variabel yang dikorelasikan dalam bentuk skala interval atau rasio (Furqon, 2009, hlm. 107). Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) menurut Karl Pearson (dalam Furqon, 2009, hlm.103) yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Gambar 3.3 Rumus Korelasi *Product Moment*

Keterangan :

- R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
 n = Jumlah responden
 $\sum x$ = Jumlah Skor x
 $\sum y$ = Jumlah Skor y

Tabel 3.14

Interpretasi Nilai r

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	0,800-1,000	Tinggi
2	0,600-0,800	Cukup
3	0,400-0,600	Agak Rendah
4	0,200-0,400	Rendah
5	0,00-0,200	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010, hlm.319)

Menurut perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.15

Hasil Uji Korelasi

		Media Sosial	Prestasi Belajar
Media Sosial	PearsonCorrelation	1	.333
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	51	51
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.333	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	51	51

Pada tabel 3.15 terlihat hasil perhitungan statistik yang menjelaskan bahwa korelasi antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,333. Angka yang didapat melalui perhitungan statistik tersebut tergolong kategori rendah.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi

Pada uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara dua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd), dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain diluar variabel dengan tetap (*ceteris paribus*).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Gambar 3.4 Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

dimana apabila :

Kd = 0 berarti pengaruh variabel x terhadap y lemah

Kd = 1 berarti pengaruh variabel x terhadap y kuat

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang di kemukakan oleh Guilford yang dikutip oleh Supranto (2001 hlm.227) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.16

Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
<4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
5% - 81%	Pengaruh tinggi atau kuat
>80%	Pengaruh tinggi sekali

(Supranto, 2001, hlm.227)